

Lukisan Pop Indonesia

Dialog Antara yang Tradisi & Urban

Collection Series Showcase

Lukisan oleh:

**Bambang Toko Witjaksono, Decky Leos, Ermambang Bendung Wijaya ,
Farid Stevy Asta, Krisna Widiatama, Ketut Moniarta, Tera Bajraghosa.**

Showcase kali ini menghadirkan koleksi lukisan Langgeng yang memiliki tema pop. Sebuah gerakan visual yang mengacu pada proses negosiasi identitas kultural dengan budaya pop, sebuah dialektika simbol antara yang tradisi dan urban. Sebagian besar seniman pada showcase kali ini memiliki latar belakang yang dekat dengan sub-culture seperti musik punk, karaoke, dan komik.

Perkembangan modernisasi di Indonesia dengan masuknya ide mengenai simbol sub kultur dan pop menjadi sebuah bentuk eksplorasi terutama pada seniman muda. Perubahan bentuk dan gaya pada seni lukis pun mengalami kelenturan dimana yang bermula dari seni jalanan seperti grafiti, poster, gambar komik menjadi salah satu bentuk dalam fine art. Bentuk ini begitu populer di Indonesia dimulai tahun 2005. Di Jogja sendiri ada sebuah pergerakan yang disebut Jogja Agro Pop, dimana identitas kultural Jogja disandingkan dengan budaya agraris dan pop. Sebagai perbandingan kami menghadirkan karya seniman Ketut Moniarta dengan gaya neopitamaha yang juga sebuah representasi dialog antara yang tradisi dan urban di Bali. (*Citra Pratiwi*)

Indonesian Pop Painting
Dialogue Between Tradition & Urban Culture in Painting
Collection Series Showcase

Painting by:

**Bambang Toko Witjaksono, Decky Leos, Ermambang Bendung Wijaya ,
Farid Stevy Asta, Krisna Widiatama, Ketut Moniarta, Tera Bajraghosa**

This showcase presents a collection of Langgeng paintings, right now we're presenting some paintings from Indonesian Pop Painting. Indonesian Pop Painting start in 2005. This is a visual movement that refers to the process of negotiating cultural identity with pop culture, a symbolic dialectic between the traditional and the urban. Most artists at this showcase have a background that is close to sub-cultures such as punk music, karaoke, and comics.

The development of modernization in Indonesia with the inclusion of the idea of sub-culture and pop symbols became a form of exploration, especially for young artists. Changes in shape and style in painting also experienced flexibility which originated from street art such as graffiti, posters, comic pictures. In this movement the street art became a form in fine art. This form is so popular in Indonesia starting in 2005. In Jogja itself there is a movement called Jogja Agro Pop, where Jogja's cultural identity is juxtaposed with an agrarian and pop culture. In comparison, we present the work of the artist Ketut Moniarta in the Neopitamaha style, which is also a representation of dialogue between the traditional and urban in Bali. *(Citra Pratiwi)*